



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16963-16973

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Pola Asuh Toxic Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam

Vivi Sri Hafifah^{1✉}, Fadhilla Yusri², Alfi Rahmi³, Afrinaldi⁴

Universitas Islam Negeri Sje5ch M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: hafifahvivi123@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu permasalahan terkait dengan pola asuh toxic yang menyebabkan terhambatnya perkembangan kognitif seorang anak. Seperti lambatnya anak dalam merespon pembicaraan dengan orang lain, anak sering tertinggal jauh dengan anak-anak seusia mereka, serta anak sulit dalam membedakan antara perilaku yang benar dan perilaku yang salah. Adapun jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 orang anak usia 7-12 tahun yang terdiri dari 33 orang perempuan dan 40 orang laki-laki. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 orang anak usia 7-12 tahun. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 0,364 yang tergolong kedalam kategori tinggi. Yangmana r hitung $\geq r$ tabel dengan taraf signifikansi $\leq 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh antara Pola Asuh Toxic Terhadap Perkembangan Kognitif Anak.

Kata Kunci: *Pola Asuh Toxic, Perkembangan Kognitif*

Abstract

This research is influenced by the existence of a problem related to toxic parenting which causes delays in a child's cognitive development. Such as children being slow in responding to conversations with other people, children are often far behind other children their age, and children have difficulty distinguishing between right behavior and wrong behavior. The type of research in this research is quantitative correlational. The population in this study was 72 children aged 7-12 years, consisting of 33 girls and 40 boys. Meanwhile, the sample in this study consisted of 27 children aged 7-12 years. The sampling technique used was purposive sampling. The research results obtained were 0.364 which is classified as high. Where r calculated $\geq r$ table with a significance level ≤ 0.05 so that H_a is accepted and H_o is rejected, meaning that there is an influence between Toxic Parenting Patterns on Children's Cognitive Development.

Keywords: *Toxic Parenting Patterns, Cognitive Development*

PENDAHULUAN

Keluarga ialah area yang awal dalam kehidupan serta perkembangan seorang anak. Keluarga pula ialah untuk terkecil dalam warga yang tercipta dari terdapatnya pernikahan yang legal bagi agama serta hukum yang legal. Dalam Undang- undang Nomor. 52 tahun 2009 mengenai kemajuan kependudukan serta kemajuan keluarga, ayat 1 artikel 1 bagian 6 melaporkan kalau keluarga ialah bagian terkecil dalam sesuatu warga yang terdiri dari suami, istri serta anak.

Didalam Undang- undang Republik Indonesia Nomor. 4 bagian 4 tahun 1979 mengenai keselamatan anak menarangkan kalau anak berkuasa atas proteksi kepada area hidup yang bisa mematikan ataupun membatasi perkembangan serta kemajuan anak dengan cara alami.

Pola membimbing orang berumur ialah cerminan mengenai tindakan serta sikap orang berumur serta anak dalam berhubungan, komunikasi sepanjang melangsungkan aktivitas pengasuhan. Orang berumur hendak membagikan atensi, peraturan, ganjaran, asumsi dari kemauan seseorang anak. Tindakan, sikap serta Kerutinan orang berumur senantiasa diamati, ditaksir serta ditiru oleh buah hatinya, setelah itu dengan cara siuman serta tidak siuman hendak diresapi setelah itu jadi Kerutinan pula untuk buah hatinya (Wardatul Asyifah, 2020).

Bagi John Lock dalam Sarlito Gagah berani Sarwono dalam teorinya tabula rasa, ia menarangkan kalau seseorang anak hendak jadi bagus serta kejam terkait dari pengalaman yang ia miliki. Jika seseorang anak memperoleh pengalaman yang bagus ia hendak jadi anak yang bagus, sebaliknya jika pengalaman yang ia miliki mengenai kesalahan ia hendak jadi kejam, sebab aspek pengasuhan orang berumur lebih berarti dari aspek bawaan.

Toxic merupakan orang berumur yang senantiasa mengekang serta dengan cara lisan ataupun non lisan melukai anak, dengan cara tidak langsung orang berumur hendak membuat jarak dengan anak alhasil ikatan orang berumur serta anak jadi tidak serasi. Orang berumur dapat melaksanakan bermacam kekerasan pada anak serta apalagi membuat situasi intelektual serta kesehatan psikologis seseorang anak jadi tersendat. Ciri- karakteristik yang nampak dari orang berumur yang toxic ialah: orang berumur senang melaksanakan kekerasan raga pada anak, orang berumur tidak memiliki perhatian kepada anak, orang berumur senang menata serta mengendalikan anak dengan cara kelewatan, tidak membagikan independensi pada anak dan berkata- tutur kasar pada anak.

Dalam keluarga toxic ada keyakinan serta peraturan yang tidak tercatat yang seluruhnya nyaris berfokus pada perasaan dari orang berumur. Perihal inilah yang membuat kanak- kanak wajib menjajaki seluruh standar yang diaplikasikan oleh orang tuanya yang

kerap kali tidak masuk ide untuk seseorang anak. Bila seseorang anak tidak menjajaki keyakinan serta ketentuan yang sudah terbuat oleh orang berumur, hingga umumnya orang berumur hendak membagikan ganjaran pada buah hatinya.

Ada pula ciri- karakteristik pola membimbing toxic tidak terdapatnya perhatian orang berumur kepada anak, orang berumur kerap kali membanding- bandingkan anak, kerap kali membuat anak taruma, mempunyai impian yang kelewatan kepada pendapatan anak, mempunyai sifat individualistis serta minimnya rasa empati pada anak, senang menata serta mengumbar aib anak, tidak menghormati upaya anak dan senantiasa mengungkit- ungkit kekeliruan anak(Jambe Suherman, 2010).

Toxic bisa berkembang kurang baik kepada kemajuan kognitif seseorang anak. Dalam filosofi Ilmu lingkungan Brofenbanner dipaparkan kalau orang berumur kerap kali menuntut anak berfikir berusia biar terus menjadi bertanggungjawab kepada apa yang dikerjakannya cocok dengan kemajuan usianya. Anak kerap kali merasa bimbang kala beliau mau menyudahi suatu, disisi lain beliau mau berlagak berusia tetapi ia khawatir jika apa yang beliau pikirkan tidak searah dengan apa yang dipikirkan orang tuanya alhasil menimbulkan bentrokan antara anak dengan orang berumur.

Anak yang dibesarkan oleh pengasuhan yang toxic dapat berkembang selaku wujud yang kurang menghormati diri sendiri, toxic umumnya hendak senantiasa menggali kekurangan buah hatinya serta wajib menjajaki seluruh ketentuan yang terbuat orang tuanya. perihal semacam inilah yang akrab kaitannya dengan kemajuan kognitif anak alhasil dikala berkembang berusia anak hendak kerap kali tertinggal dengan sahabat seusianya. Situasi semacam ini yang hendak membuat anak jadi seorang yang kerap mempersalahkan diri sendiri sampai berusia.

Kemajuan kognitif ialah sesuatu kemajuan yang merujuk pada keahlian yang dipunyai seorang anak buat memahami suatu. Kemajuan kognitif merupakan sesuatu kemajuan dari benak. Benak merupakan bagian dari otak, bagian yang dipakai buat uraian, keahlian berlatih, penalaran, serta wawasan. Dalam filosofi kemajuan kognitif yang dicetuskan oleh Piaget, menarangkan hal skema- desain ataupun hal gimana seorang membagikan dan menarangkan anggapan mengenai area dalam sebagian jenjang kemajuan. Ada pula filosofi kemajuan kognitif bagi piaget dibagi dalam 4 jenjang ialah jenjang sensorimotor, jenjang praoperasional, jenjang operasional konkrit, serta jenjang operasional resmi.

Dalam riset ini, periset cuma mangulas satu jenjang saja ialah jenjang kemajuan kognitif operasional konkrit yang terjalin pada anak umur 7- 12 tahun.

Pada umur 7- 12 tahun karakteristik khas dari kemajuan kognitif anak ialah anak telah sanggup mengutip, memperimbangan serta menguasai perspektif lain, anak telah mulai

berfikir masuk akal, mulai menguasai pandangan dari bumi orang berusia, serta bisa memaknakan rancangan alinea serta menulis narasi dan menghormati rumor serta game tutur. Hendak namun, pada jenjang ini anak belum sanggup menalar mengenai masalah-permasalahan abstrak serta hipoteik yang memandang koordinasi banyak aspek sekalian (Santrock, John W. 2007).

Bagi hasil pemantauan yang sudah periset jalani pada bulan September 2022 di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak kepada sebagian orang berumur ditemui kalau orang berumur kerap berbicara agresif pada anak, orang berumur kerap melabrak anak, mempraktikkan peraturan yang kencang pada anak, orang berumur kerap kali memukul anak bila anak tidak mengikuti ambisinya serta kerap menuntut anak supaya jadi semacam yang orang berumur mau.

Periset pula menciptakan di alun- alun dari tanya jawab pendek dengan sebagian orang anak umur 7- 12 tahun kalau mereka kerap dibentak serta dimarahi orang tuanya apab ila mereka tidak menjajaki peraturan yang sudah diresmikan, dan mereka pula kerap menyambut perlakuan yang tidak sebenarnya dari orang tua semacam kerap dipukul apalagi kerap dimarahi dengan perkata yang agresif yang tidak sepatutnya diperoleh oleh anak sama tua mereka. Dari tanya jawab yang sudah pengarang jalani, hingga periset memperoleh informasi ialah dampak dari didikan orang berumur yang salah menimbulkan anak lelet dalam perihal bnerfikir. Dalam riset terdahulu yang dicoba oleh Sherina Riza Chairunnisa dengan kepala karangan Akibat Pola Membimbing Toxic Parents kepada sikap penuh emosi anak pada tahun 2019. Bersumber pada hasil penelitiannya hingga periset memandang terdapatnya akibat minus antara toxic dengan sikap penuh emosi anak. Pola membimbing amat pengaruhi kemajuan anak, salah satunya ialah pada kemajuan sikap penuh emosi. Pola membimbing yang toxic pastinya pula mempunyai akibat kepada sikap penuh emosi anak. Anak yang bertumbuh di kondisi pola membimbing yang toxic hendak mempunyai akibat pada era depannya nanti semacam tidak yakin diri, gampang khawatir, serta lain- lain. Hingga dari itu, mempraktikkan pola membimbing pada anak wajib dipikirkan serta direncanakan dengan matang serta mendalam. Metode didikan yang dicoba orang berumur pastinya ceria dengan cara pintar bukan dengan cara keras. Kala anak melakukan sesuatu kesalahan selaku orang berumur seharusnya membagikan nasehat dengan perkata yang ceria serta orang tuanya wajib jadi penyemangat anak kala beliau melaksanakan sesuatu aktivitas yang positif.

Riset ini searah dengan riset lebih dahulu yang dicoba oleh Muhammad Zawil Kiram pada tahun 2020 dengan kepala karangan Akibat Toxic Parents kepada Kemajuan Anak. Membuktikan kalau ceria anak merupakan peranan yang tidak bisa disepelekan. Janganlah

hingga kita jadi orang berumur yang toxic yang bisa memusnahkan psikologis anak. Orang berumur wajib menguasai kalau pola membimbing yang toxic hendak menyebabkan anak jadi stress, tidak yakin pada diri sendiri, serta apalagi membuat seseorang anak terhimpit dalam kehidupan mereka. Orang berumur mempunyai tanggung jawab yang besar kepada buah hatinya yang wajib dipadati (Muhammad Zawil Kiram, 2020). Sebaliknya pada riset terdahulu yang dicoba oleh Kholifah Dobel Gadis pada tahun 2021 dengan judul Hubungan Antara Toxic Parents Terhadap Kondisi Kesehatan Mental Remaja. Dalam penelitiannya dia menyebutkan toxic adalah orang tua yang memiliki perilaku tidak menghargai, tidak memperlakukan anak dengan baik, menyepelekan kesehatan psikologis anak, dan mempengaruhi karakter anak.

METODE PENELITIAN

Tipe riset yang periset manfaatkan dalam riset ini adalah riset kuantitatif korelasional. Kuantitatif korelasional ialah sesuatu riset buat memandang akibat antara elastis X kepada elastis Y. Riset ini dilaksanakan di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam. Sedangkan untuk waktu riset ini merupakan pada bulan September 2023. Perlengkapan kata yang dipakai buat memperoleh informasi mengenai riset ini ialah berbentuk angket dengan memakai rasio likert. Angket yang dipakai ialah angket yang disusun sendiri oleh periset. Sebaliknya metode analisa informasi yang dipakai ialah percobaan normalitas dengan memakai Shapiro wilk, percobaan regresi linear simpel non parametrik berbentuk percobaan birespon spline dan dengan memakai percobaan anggapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan informasi instrumen riset berbentuk pemberian angka, pemaparan itu mencakup elastis riset ialah Pola Membimbing Toxic kepada Kemajuan Kognitif anak, yang melingkupi mean, median, standar deviasi, range, angka maksimum dan angka minimal. Ada pula akuisisi angka informasi elastis riset bisa diamati pada bagan selanjutnya ini:

Deskripsi	Pola Asuh Toxic	Perkembangan Kognitif
Mean	87,37	84,38
Median	88	89
Std. Deviasi	11,846	11,782
Maximum	109	105
Minimum	61	57

Dari bagan diatas bisa dikenal kalau angka informasi empirik elastis Pola Membimbing Toxic pada bagian Mean 87, 37, pada bagian median 88, bagian Std. Digresi 11, 846, bagian Maximum 109, serta bagian minimal 61. Serta angka informasi empirik Kemajuan Kognitif Anak pada bagian mean 84, 38, pada bagian median 89, bagian Std. Digresi 11, 782, bagian maximum 105, serta pada bagian minimal ialah 57.

Percobaan yang dipakai dalam riset ini yaitu:

1) Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Toxic	,076	27	,600*	,984	27	,940
Perkembangan Kognitif	,169	27	,057	,943	27	,141
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Bersumber pada bagan di atas, bisa diamati kalau buat pola membimbing toxic mempunyai angka significance sebesar 0, 06, sebaliknya pada kemajuan kognitif mempunyai angka significance sebesar 0, 057. Hasil ini membuktikan kalau kedua elastis berdistribusi wajar.

2) Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Kognitif * Pola Asuh Toxic	Between Groups	(Combined)		22	153,877	1,696	,326
		Linearity	337,385	1	337,385	3,718	,126
		Deviation from Linearity		21	145,139	1,599	,350
	Within Groups		363,000	4	90,750		
	Total			26			

Bersumber pada hasil percobaan linearitas dikenal sig. Deviation from linearity sebesar 0, 350 yang berarti kalau angka sig. Deviation from linearity ($0,350 \geq 0,05$). Hingga dari itu

bisa disimpulkan kalau ada ikatan yang linear antara Pola Membimbing Toxic dengan Kemajuan Kognitif.

3) Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pola Asuh Toxic	Based on Mean	2,398	5	8	,130
	Based on Median	1,596	5	8	,265
	Based on Median and with adjusted df	1,596	5	2,766	,382
	Based on trimmed mean	2,345	5	8	,136

Bersumber pada bagan diatas dikenal angka significance informasi buat elastis pola membimbing toxic serta elastis kemajuan kognitif ialah sebesar 0, 891. Bersumber pada prinsip pemahaman memakai SPSS 22 buat percobaan homogenitas bila angka sig \geq alpha hingga informasi diasumsikan sama. Dari bagan diatas, dikenal kalau angka significance \geq (0, 05) alhasil informasi diasumsikan sama.

4) Uji Regresi Linear Sederhana Birespon Spline

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	337,385	1	337,385	2,473	0,03b
	Residual	3410,911	25	136,436		
	Total	3748,296	26			
a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Toxic						

Dari hasil kalkulasi SPSS diatas terpaut dengan percobaan birespon spline diatas bisa dikenal kalau angka F jumlah sebesar 2, 473 dengan tingkatan signifikasi sebesar $0, 03 \leq 0, 05$ hingga bentuk regresi bisa digunakan buat memperhitungkan elastis pola membimbing toxic ataupun dengan tutur lain terdapatnya akibat pola membimbing toxic (X) dengan kemajuan kognitif (Y). Dari hasil pengetesan ini pula bisa disimpulkan kalau Pola Membimbing Toxic mempengaruhi terhadap Kemajuan Kognitif anak.

5) Uji Hipotesis

Percobaan anggapan dicoba dengan memakai dorongan program SPSS 22 dengan memakai pertemuan regresi dengan hasil yang diperoleh selaku selanjutnya:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,482	17,246		3,333	,003
	Pola Asuh Toxic	,308	,196	,300	1,573	,128

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif

Bersumber pada hasil riset serta kalkulasi yang sudah dicoba dengan memakai aplikasi SPSS tipe 22 membuktikan kalau Fhitung sebesar 9,473 sebaliknya Ftabel sebesar 0,460. Bersumber pada kalkulasi patokan diatas, hingga bisa disimpulkan kalau H_0 ditolak serta H_a diperoleh, maksudnya ada akibat Pola Membimbing Toxic kepada Kemajuan Kognitif Anak Di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak Kabupaten Agam.

Pembahasan

Bersumber pada analisa periset kalau kemajuan kognitif anak yang tidak cocok dengan umur kemajuannya terhitung lumayan besar dengan donasi Pola Membimbing Toxic kepada kemajuan kognitif anak sebesar 63%, ini berarti kalau Pola Membimbing Toxic membagikan akibat yang lumayan besar kepada Kemajuan Kognitif.

Merujuk pada pembuktian diatas menguatkan asumsi pola membimbing orang berumur dalam ceria serta mengurus buah hatinya, amat mempengaruhi kepada kemajuan kognitif anak pada waktu yang hendak tiba. Style pengasuhan orang berumur yang cenderung menyakiti anak ataupun melaksanakan kekerasan pada anak itu amat mudarat sang anak. Anak hendak kerap melawan, membangkang apalagi anak hendak kerap menganiaya diri Sehabis itu, terkini dicoba pengetesan anggapan kepada informasi yang diperoleh ialah H_a diperoleh maksudnya ada akibat antara Pola membimbing toxic kepada Kemajuan Kognitif Anak. Sebaliknya H_0 ialah tidak ada akibat antara Pola Membimbing Toxic kepada Kemajuan Kognitif Anak.

Riset ini searah dengan riset lebih dahulu yang dicoba oleh Muhammad Zawil Kiram pada tahun 2020 dengan kepala karangan Akibat Toxic Parents kepada Kemajuan Anak. Membuktikan kalau ceria anak merupakan peranan yang tidak bisa disepelekan. Janganlah hingga kita jadi orang berumur yang toxic yang bisa memusnahkan psikologis anak. Orang berumur wajib menguasai kalau pola membimbing yang toxic hendak menyebabkan anak

jadi stress, tidak yakin pada diri sendiri, serta apalagi membuat seseorang anak terhimpit dalam kehidupan mereka. Orang berumur mempunyai tanggung jawab yang besar kepada buah hatinya yang wajib dipadati.

Aspek penting yang pengaruhi kemajuan seseorang anak ialah area yang terdapat dikeluarga serta pula tindakan orang tuanya. gimana seseorang anak berkembang jadi berusia beberapa besar dipengaruhi oleh metode orang berumur dalam mendidiknya. Dalam suatu study yang dilansir dijurnal Of Family Medicine And Disease Prevention dalam filosofi ilmu lingkungan mengatakan kalau bila toxic berjalan sampai anak jadi berusia hingga bisa menimbulkan sikap kurang baik misalnya sikap merusak semacam pemakaian alkohol serta obat- obatan ilegal selaku pelarian dari permasalahan yang dirasakannya.

Riset ini pula searah dengan riset terdahulu yang dicoba oleh Kholifah Dobel Gadis dengan kepala karangan Ikatan Antara Toxic Parents kepada Situasi Kesehatan Psikologis Anak muda. Dalam riset nya ia mengatakan toxic merupakan orang berumur yang mempunyai sikap tidak menghormati, tidak menganggap anak dengan bagus, menyepelkan kesehatan intelektual anak, serta pengaruhi kepribadian anak. Toxic ialah aksi laris orang berumur yang senantiasa mengekang serta dengan cara lisan ataupun non lisan melukai anak serta dengan cara tidak langsung orang berumur hendak membuat jarak dengan anak.

Bersumber pada perihal itu hingga bisa disimpulkan kalau pola membimbing Toxic yang diaplikasikan oleh orang berumur di Jorong Sawah Liek Nagari Batagak terkategori lumayan besar. Dengan tutur lain pola membimbing Toxic yang besar pengaruhi kemajuan kognitif anak yang tertahan. Pola membimbing orangtua, tindakan dan suasana serta situasi yang melingkupi orang berumur bisa membagikan akibat kepada kemajuan kognitif anak.

SIMPULAN

Dari hasil riset yang sudah dicoba bisa dikenal kalau Pola Membimbing Toxic mempengaruhi kepada Kemajuan Kognitif Seseorang Anak perihal ini dibuktikan dengan hasil percobaan anggapan yang melaporkan kalau Ha diperoleh serta Ho ditolak alhasil bisa diklaim kalau Pola Membimbing Toxic mempengaruhi kepada Kemajuan Kognitif Anak.

Dari hasil riset ini diharapkan bisa membagikan data paling utama untuk orang berumur mengenai Pola membimbing selaku materi bawah dalam mempraktikkan pola membimbing yang pas untuk buah hatinya. Pola membimbing yang bagus berarti buat dicoba supaya anak bias berkembang jadi individu yang lebih bagus serta dapat

membiasakan diri dengan area warga dekat. Tiap orang berumur berkuasa dalam menyudahi pola ataupun metode pengasuhan yang cocok dengan apa yang mau mereka terapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, U. S. (2020). *Kedudukan komunikasi keluarga dalam menanggulangi toxic parents untuk kesehatan psikologis anak*. Kabaret SMA N 10 Bandung, 5(2).
- Adriana, N. G. (2021). *Akibat wawasan parenting kepada keikutsertaan orang berumur*. *Harian Anak Umur Dini*. Lembang.
- Aisyah, S. (2013). *Kemajuan serta rancangan bawah pengembangan anak umur dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Al-Irsyad Al-Nafs. (2020). Harian edukasi serta konseling Islam. *Daya Maut*, 7(1).
- AlUbaidi, B. A. (2017). Cost of growing up in dysfunctional family. *Journal of Family Medicine and Disease Prevention*.
- Andriati, I. (2019). *Arahan efisien menekuni metodologi riset pembelajaran*. Bukittinggi.
- Asfiah, W. (2020). Pola membimbing orang berumur dalam dorongan belajar anak. *Harian Pembinaan: Pembelajaran Agama Islam*, 2(2).
- Carelina, S., & Suherman, J. (2010). *Arti toxic parents di golongan anak muda*. Kabaret SMA N 10 Bandung.
- Edy. (2020). *Ceria anak tanpa terhimpit serta makian*. Jakarta: Noura Book Publishing.
- Haspari, I. I. (2016). *Ilmu jiwa kemajuan anak*. Jakarta: Adiratna Istana Media.
- Hijriati. (2019). *Aspek serta kondisi yang pengaruhi kemajuan kognitif anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, A. R., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 404-411.
- Jennifer, K., & Munyua, M. (2020). Toxic parenting adversely correlates to student academic performance in secondary school in Uasin Gishu County. *Kenya: Global Journal of Scientific and Research Publication*.
- Keagungan, N. A. (2014). *Ilmu jiwa kemajuan anak umur dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kekal, S. (2020). *Ilmu jiwa keluarga: Penanaman angka serta penenangan bentrokan dalam keluarga (Cet. 2)*. Jakarta: Kencana.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan kognitif anak umur dini*. Area: Kesatu Publishing.
- Larisa, H., & Yusri, F. (2022). *Akibat pola membimbing absolut kepada kemajuan marah anak umur dini*. Bukittinggi.
- Pratama, A. R. (2023). *Implementasi Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Pendidikan*

Agama Islam Di Kelas Xi SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 120-130.

- Pratama, A. R., Putri, N., Oktaviany, K., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Pentingnya Guru Memahami Kondisi Psikologi Siswa (Studi Kasus: SD Tahfiz Rahmatul Aisyi 2 Alahan Panjang). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 372-378.
- R, A. S. (2018). *Semantika serta gairah pergulatan arti*. Jakarta: PT. Alam Aksara.
- Rahmi, A. (2023). *Rancangan kemajuan anak umur dini menurut perspektif Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah*. Bukittinggi.
- Saifullah, A. R. (2018). *Semantika serta gairah pergulatan arti*. Jakarta: PT. Alam Aksara.
- Sarwono, S. G. (2012). *Ilmu jiwa anak muda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sit, M. (2010). *Kemajuan partisipan ajar*. Area: Kesatu Publishing.
- Soetjningsih. (2012). *Berkembang bunga anak*. Jakarta: Novel Medis EGC.
- Sumandar, T. (2019). Kedudukan pola membimbing demokratis orang berumur kepada kemajuan kemampuan diri serta daya cipta anak didik. *Harian Objektif*, 6(1).
- Sunarty. (2019). *Pola membimbing orang berumur serta independensi anak*. Makassar: Bimbingan Kawan kerja Grafika.
- Syah, M. (2014). *Analisis pendek kemajuan partisipan ajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusri, F. (2014). *Instrumentasi non uji dalam pengarahan*. Bukittinggi.